BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini dimulai dengan menguraikan alasan pentingnya penelitian, kemudian merumuskan permasalahan serta tujuan yang ingin dicapainya dengan memberikan batasan masalah agar lebih fokus dan tidak rancu. Penulis mendeskripsikan alur pemikiran permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk bagan kerangka. Selanjutnya menjelaskan metode penelitian, berisi langkah sistematis untuk mengolah data. Kemudian, memaparkan hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian sekarang guna menghindari persamaan dengan artikel lainnya. Terakhir, sistematika penulisan untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi yang sistematis.

A. Latar Belakang Penelitian

Jauh sebelum datangnya Islam, pada zaman jahiliyah derajat wanita di Jazirah Arab sungguh memprihatinkan. Zaman Jahiliyah merupakan era kehidupan sosial yang sangat buruk dimana terkenal akan kekejaman penguasa, peperangan antar suku, bahkan perbudakan menjadi hal yang lazim saat itu. Pada zaman ini, posisi wanita lebih hina dari apapun, haknya dirampas, kemuliaannya ternodai, tidak dihormati selayaknya manusia (Anwar, 2022). Wanita dianggap sebagai makhluk yang lemah dan tidak memiliki kedudukan di mata masyarakat saat itu. Mereka tidak mendapatkan pendidikan layaknya laki-laki, melainkan hanya sebagai pemuas nafsu dan pelayan bagi laki-laki (Al-Mubarakfuri, 2011).

Masyarakat jahiliyah memandang wanita sebagai makhluk yang pasif dan tidak dapat memberikan dukungan keberhasilan kepada laki-laki secara aktif. Hal ini tercermin dalam praktik penguburan bayi perempuan hidup-hidup sebagai upaya untuk menghindari malapetaka dalam keluarga (Karim, 2014).

Menurut ulama tafsir dan ahlul kitab, pembunuhan bayi yang dimaksud adalah mengubur anak perempuan dalam keadaan masih hidup. Alasannya karena pembawa sial sehingga ditakutkan keluarganya menjadi miskin, yang merupakan salah satu sifat yang ditakuti oleh orang Arab (Ali, 2001). Di samping itu, bayi perempuan dianggap sebagai beban berat yang membutuhkan perlindungan, atau mereka mungkin mempermalukan sukunya jika mereka ditawan (Al-Barr, 2001).

Tidak hanya Bangsa Arab tidak yang melakukan praktek pembunuhan bayi perempuan ini, tetapi juga bangsa-bangsa lain, seperti Mesir, Yunani, Romawi, dan Australia. Faktor-faktor yang menyebabkan bangsa-bangsa tersebut melakukan praktik ini sangat banyak, di antaranya adalah faktor agama seperti kepercayaan akan adanya roh halus, faktor ekonomi seperti ketakutan akan kemiskinan, dan faktor yang berhubungan dengan kesehatan seperti anak yang lemah, sehingga orang tua melenyapkannya (Ali, 2001).

Setelah munculnya Islam, dihapuslah tradisi Jahiliyah tersebut. Islam menghapus tradisi brutal pembunuhan bayi perempuan (Al-Mubarakfuri, 2011) Kehadiran Islam membawa perubahan terhadap posisi wanita, kondisi wanita di Jazirah Arab mengalami perubahan yang signifikan.

Islam mengangkat martabat perempuan dengan memberikan mereka hak-hak yang sebelumnya tak pernah dinikmati, seperti hak waris, hak atas harta benda, serta hak untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. wanita mulai mendapatkan akses terhadap pendidikan. Mereka tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang tidak berharga; sebaliknya, banyak wanita yang muncul sebagai penyair, penulis, dan tokoh penting dalam masyarakat (Ariziq, 2022).

Rasulullah saw. mengajarkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang setara dalam pandangan Allah Swt. Rasulullah saw. menekankan pentingnya ilmu dan pendidikan untuk semua umat, tanpa membedakan jenis kelamin. Tidak hanya kepada shahabat laki-laki, Rasulullah saw. juga memberikan hak pengajaran dan pendidikan terhadap perempuan, baik dalam majelis ta'lim ataupun di luar itu untuk menjawab masalah yang mereka hadapi.

Begitupun dengan istri-istri Rasulullah saw., mereka banyak mengambil pelajaran, menerima bimbingan dan nasehat dari Beliau. Mereka mendapatkan hal tersebut baik dari melihat cara Beliau bergaul, ataupun jawaban dan tanggapan dari permasalahan yang belum mereka pahami (Aslamiah, 2019). Semua ilmu yang sangat berharga ini kemudian disampaikan kepada orang lain, yang disebut periwayatan hadis. Sehingga hadis terjaga dari Rasulullah saw. hingga masa ke masa tidak lain karena adanya proses periwayatan. Proses inilah yang menjadi

salah satu bagian penting dari suatu hadis. Menurut para ahli hadis, periwayatan adalah proses menyampaikan suatu hadis dengan merujuknya kepada orang yang menjadi sumber periwayatannya, menggunakan salah satu bentuk kalimat yang menunjukkan cara periwayatan tersebut (‘Itr, 2014).

Perempuan memiliki peran aktif dalam periwayatan hadis (Ginting et al., 2024), mereka tetap ditempatkan pada kedudukan yang setara dengan periwayat laki-laki lainnya (Hilmiati, 2024). Imam al-Syaukani menuturkan bahwa tidak ada ulama yang menolak periwayatan hadis dari perempuan hanya karena jenis kelaminnya. Umat Islam telah menerima banyak hadis yang diriwayatkan oleh perempuan dari kalangan sahabat, dan hal tersebut diterima tanpa ada penolakan. Sebagaimana dalam kitab *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣahbah* karya Ibnu Ḥajar, bahwa ada sekitar 1549 periwayat dari kalangan perempuan yang diakui keilmuan dan kredibilitasnya oleh Rasulullah saw (Al-’Asqalani, 2001).

Prinsip ini menunjukkan bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan ilmu. Beliau mendorong perempuan untuk belajar dan berkontribusi dalam masyarakat, sehingga banyak perempuan, terutama ummahtul mukminin yang menjadi contoh teladan dalam penyebaran hadis dan menjadi tempat bertanya bagi para *ṣahabiyah* setelah wafatnya Rasulullah saw.

Ummahāt al-mukminīn merupakan gelar kehormatan yang ditujukan kepada istri-istri Rasulullah saw. *Ummahāt al-mukminīn* merupakan istilah bahasa Arab yang memiliki arti ibu-ibu orang yang beriman. Mereka dianggap sebagai ibu bagi seluruh umat muslim, sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 6 bahwa istri-istri Nabi adalah ibu-ibu bagi orang beriman.

اَلنَّبِيُّ اَوْلٰى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ اَنْفُسِهِمْ وَاَزْوَاجُه اُمَّهٰتُهُمْۗ وَاُولُوا الْاَرْحَامِ بَعْضُهُمْ اَوْلٰى بِبَعْضٍ فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُهٰجِرِيْنَ اِلَّآ اَنْ تَفْعَلُوْٓا اِلٰٓى اَوْلِيَاۤىِٕكُمْ مَّعْرُوْفًاۗ كَانَ ذٰلِكَ فِى الْكِتٰبِ مَسْطُوْرًا

> *Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka. Orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (saling mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu hendak berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Demikian itu telah tertulis dalam Kitab (Allah).* (Al-Ahzab, 33:6).

Mereka menempati posisi istimewa dalam Islam, dengan tidak hanya sebagai pendamping hidup Rasulullah saw., melainkan juga sebagai saksi utama periwayatan hadis baik dari perkataan, perilaku, dan kebiasaan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. *Ummahāt al-mukminīn* mempunyai keutamaan yang amat besar dalam mengajarkan berbagai kondisi kehidupan rumah tangga kepada umat (al-Mubarakfuri, 2008). Mereka menyaksikan dan merekam dengan detail berbagai aspek kehidupan beliau, termasuk hal-hal yang mungkin tidak terlihat oleh para shahabat.

Dikutip dari buku karya Daeng Naja, *Hidup bersama Rasulullah Muhammad saw*, *ummahāt al-mukminīn* yang disepakati ulama berjumlah 11 orang, di antaranya Khadijah binti Khuwailid, Saudah binti Zam'ah, 'Āisyah binti Abū Bakar, Ḥafṣah binti 'Umar, Zainab binti Khuzaimah, Ummu Salamah, Zainab binti Jahsy, Juwairiyah binti al-Hariṡ, Shafiyyah binti Huyai, Ramlah binti Sufyān, dan Maimunah binti al-Hariṡ (Naja, 2020).

Ḥafṣah adalah salah satu istri Rasulullah saw. (Al-Barr, 1960) . Ḥafṣah merupakan istri ketiga Nabi saw. yang dinikahi setelah 'Āisyah binti Abū Bakar di Madinah (Ibn Katsir, 1999). Ia menguasai kemampuan membaca dan menulis ketika hal itu jarang dimiliki perempuan. Selain itu, Ḥafṣah dikenal sebagai hafiz Al-Qur'an yang terkemuka (Herdiansyah, 2022). Dengan kecerdasannya memungkinkan Ḥafṣah untuk meriwayatkan banyak hadis.

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat permasalahan bahwa Ḥafṣah binti 'Umar sebagai salah satu istri Nabi, saw juga putri khalifah kedua, memiliki kemampuan yang lebih menonjol dalam bidang baca tulis dibanding dengan wanita umumnya. Dengan posisi dan kecerdasannya inilah memungkinkan Ḥafṣah meriwayatkan hadis dalam jumlah banyak. Namun fakta di lapangan, hadis yang diriwayatkan Ḥafṣah tidak mencapai 1000 hadis, bahkan hanya 80 hadis saja yang tercantum dalam al-Kutub al-Sittah. Khalayak umum penting memahami hal ini guna mengetahui hal apa saja yang menghambat Hafsah dalam periwayatan hadis. Di samping itu, literatur terkait Ḥafṣah masih minim untuk dikaji. Penulis tertarik untuk mengkaji peran Ḥafṣah dalam periwayatan dan hadis yang diriwayatkannya

dalam *al-Kutub al-Sittah*, dengan mengangkat judul "Karakteristik Hadis Riwayat Ḥafṣah binti 'Umar dalam *al-Kutub al-Sittah*."

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, Ḥafṣah menaruh kontribusi dalam periwayatan hadis, namun literatur yang mengungkap terkait kajian ini masih terbatas. Sesuai dengan masalah tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berikut.

1) Bagaimana peran Ḥafṣah binti 'Umar dalam periwayatan hadis?
2) Bagaimana karakteristik hadis riwayat Ḥafṣah binti 'Umar dalam *al-Kutub al-Sittah*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian atas rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui peran Ḥafṣah binti 'Umar dalam periwayatan hadis.
2) Untuk mengetahui karakteristik hadis riwayat Ḥafṣah binti 'Umar dalam *al-Kutub al-Sittah*.

D. Manfaat Penelitian

Meninjau rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi bagi kalangan tertentu. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai tinjauan peran dan karakteristik hadis riwayat Ḥafṣah, untuk dijadikan referensi serta tambahan literasi pustaka dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu hadis.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pelajar ataupun masyarakat umum untuk memahami bahwa perempuan seperti Ḥafṣah memiliki kontribusi penting dalam penyebaran ilmu agama. Hal ini bisa memperluas pandangan masyarakat umum tentang bagaimana perempuan terlibat dalam sejarah intelektual Islam. Di samping itu,

diharapkan dapat mengasah keterampilan kritis dalam menganalisis karakteristik hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat.

E. Kerangka Berpikir

Hadis tidak hanya diriwayatkan oleh kaum laki-laki, melainkan juga diriwayatkan oleh perempuan. Terdapat banyak periwayat hadis dari kalangan perempuan, salah satunya Ḥafṣah binti ‘Umar. Hal ini menunjukkan bahwa Ḥafṣah berkontribusi dalam periwayatan hadis. Untuk menelusuri biografi serta peran Ḥafṣah binti ‘Umar dalam kajian hadis diperlukan ilmu *rijāl al-ḥadīs* dalam penelitiannya.

Menurut al-Zarqani, ilmu *rijāl al-ḥadīs* adalah ilmu untk mengetahui periwayat hadis dari sisi kepribadiannya sebagai periwayat (AI-Shalih, 1988). Hasbi al-Shidqi menuturkan bahwa ilmu *rijāl al-ḥadīs* adalah ilmu periwayat baik dari sahabat, tabi’in atau thabaqah setelahnya (AI-Shiddiqi, 1991). Maka dapat dirumuskan bahwa ilmu *rijāl al-ḥadīs* adalah ilmu yang membahas seputar periwayat hadis. Objek ilmu rijal hadis terletak pada sanad. Melalui ilmu ini akan dibedah mengenai keadaan periwayat hadis dalam menerima suatu hadis. Di dalamnya juga dibahas mengenai sejarah singkat dari periwayat.

Menurut Muhammad ‘Ajjaj al-Khatib, dalam meneliti para periwayat, studi ilmu *rijāl al-ḥadīs* berfokus pada dua aspek utama. Pertama, menggunakan studi ilmu *tārīkh al-ruwāh* untuk mengkaji biografi atau sejarah hidup perawi. Kedua, menggunakan ilmu *jarḥ wa ta’dīl* untuk menganalisis perawi dan menilai kualitasnya (Al-Khatib, 1980).

Ilmu *tārīkh al-ruwāh* adalah pengetahuan tentang periwayat hadis yang berkenaan dengan usaha mereka dalam meriwayatkan hadis. Melalui ilmu ini akan dipelajari keadaan dan identitas periwayat, diantaranya kelahiran dan wafatnya, murid dan gurunya, dan memfokuskan pada sejarah dari orang yang terlibat dalam periwayatan. Karena ilmu ini merupakan ilmu sejarah maka, urgensi dari ilmu ini yaitu untuk menolak setiap bentuk kejahatan dalam periwayatan hadis yang dilakukan oleh periwayat yang berdusta.

Terdapat banyak kitab *tārīkh al-ruwāh* dengan berbagai bentuk dan coraknya sesuai dengan metode yang diterapkannya. Kitab *tārīkh al-ruwāh* yang yang

disusun berdasarkan *tabaqah* misalnya kitab *al-Ṭabaqat al-Kubrā* karya Muḥammad Ibn Sa'ad. Adapun yang disusun berdasarkan tahun wafatnya periwayat yaitu, kitab *al-Tārīkh al-Islām* karya al-Żahabi. Kitab yang disusun berdasarkan huruf hijaiyah seperti kitab *Tārīkh al-Kubrā* karya Imam Bukhārī. Dan kitab yang lengkap mengenai sejarah periwayat adalah kitab *Tahzīb al-Kamāl fī Asma' al-Rijāl* karya al-Mizzī.

Meninjau apa yang telah dipaparkan di atas, penulis menyusun bagan kerangka berpikir untuk memudahkan dalam penelitian mengenai peran serta karakteristik hadis riwayat Ḥafṣah binti 'Umar dalam *al-Kutub al-Sittah*.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

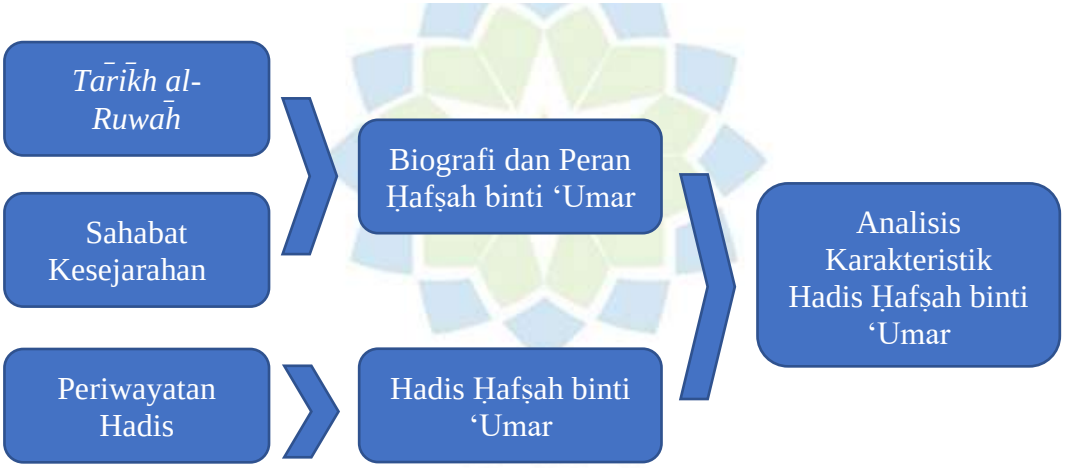

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya batasan penelitian agar lebih fokus dan memastikan bahwa pembahasan sesuai dengan ruang lingkup yang telah ditentukan tanpa meluas ke aspek yang tidak relevan. Berikut adalah batasan penelitian dalam permasalahan ini, yaitu:

1) Penulis membatasi penelitiannya pada satu periwayat hadis perempuan yaitu Ḥafṣah binti 'Umar.
2) Penulis hanya meneliti hadis yang diriwayatkan oleh Ḥafṣah biti 'Umar dalam *al-Kutub al-Sittah, yaitu Ṣaḥīḥ al-Bukharī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abū Dāwud, Sunan al-Tirmiżī, Sunan Nasā'ī, dan Sunan Ibnu Mājah.*

3) Penulis menggunakan teknik sampling dengan mengambil beberapa hadis saja, guna mengambil rumusan dari seluruh hadis yang diriwayatkan.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, sehingga pengetahuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan, serta digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan meng-antisipasi berbagai permasalahan (Sugiyono, 2011).

Metode penelitian digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis data agar terarah dan sistematis. Metode penelitian terdiri dari 4 unsur yakni, pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (Darmalaksana, 2022). Untuk menghasilkan kajian yang lebih lengkap dan menyeluruh, penulis memilih pendekatan dan analisis tertentu yang akan dijelaskan lebih lanjut pada metodologi berikut.

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam mengkaji peran dan karakteristik hadis yang diriwayatkan Ḥafṣah binti ‘Umar, agar analisis yang dihasilkan dapat valid dan akurat, penelitian ini menggunakan pendekatan *history* atau pendekatan sejarah. Jenis ini berguna untuk memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasinya bagi kajian Islam (Hakim, 2000). Pendekatan ini cocok dengan tema yang akan diteliti dengan mengungkap peristiwa atau kondisi di masa lalu secara objektif, sistematis, dan akurat. Guna mendapatkan informasi terkait peran salah satu periwayat perempuan, yakni Ḥafṣah binti ‘Umar.

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif analitis. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memahami secara mendalam karakteristik hadis dan peran Ḥafṣah.dengan metode ini, penulis dapat mengeksplorasi berbagai aspek dari hadis termasuk sumber, tema, kualitas, dan peta persebarannya.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan menghimpun data secara deskriptif dalam bentuk narasi tertulis mengenai permasalahan yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh berupa kata, kalimat, dan gambar bukan bilangan ataupun statistik.

a) Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer yang menjadi pegangan penulis adalah kitab-kitab *rijāl al-ḥadīs.* Antara lain *al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Ashāb* karya Abū 'Umar Yūsūf bin 'Abdullāh bin Muḥammad bin 'Abd al-Barr (w. 463 H), *Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* karya Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjaj Yūsuf al-Mizzī (w. 742 H), *Tahżīb al-Tahżīb* karya Syihāb al-Dīn Abū al-Fadl Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar al-'Asqalānī (w. 852 H). Sumber data untuk mencari hadis berupa kitab *Ṣaḥīh al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abū Dāwud, Sunan al-Tirmiżī, Sunan al-Nasā'ī,* dan *Sunan Ibnu Mājah*.

b) Sumber Data Sekunder

Data pendukung atas data primer bersumber dari berbagai literatur, baik dari kitab, buku, artikel jurnal, ataupun segala informasi yang menunjang dengan inti permasalahan objek penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka (*library research*), yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber kepustakaan, baik itu sumber primer atau sekunder (Darmalaksana, 2020).

Penulis mengumpulkan literatur terkait untuk kepentingan penelitian, seperti kajian tokoh Ḥafṣah binti 'Umar baik biografinya, karakteristiknya, dan hadis yang diriwayatkannya. Kemudian menganalisisnya menggunakan

ilmu *tārīkh al-ruwāh* pada cabang ilmu *rijāl al-ḥadīṡ*, guna menganalisa peran tokoh dalam periwayatan hadis.

Penulis juga menggunakan teknik sampel dalam pengambilan hadis untuk dianalisis. Hadis diklasifikasikan berdasarkan tema tertentu, kemudian penulis memilih beberapa hadis untuk dijadikan sampel dari masing-masing tema. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mewakili berbagai aspek yang ada dalam setiap tema, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik hadisnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menyusun data yang dikumpulkannya secara berkala agar temuan penelitian lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Penulis memilih teknik *content analysis* untuk menyusun data yang sudah dihimpun, dengan tujuan melahirkan narasi yang akurat dan sistematis. Tahapan analisis data dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pertama, yaitu reduksi data. Dalam mengkaji hadis riwayat Hafṣah, penulis menyaring semua hadis yang benar-benar diriwayatkan oleh Ḥafṣah binti ‘Umar dari keenam kitab hadis. Kemudian mengelompokkan hadis berdasarkan pola tertentu. *Kedua*, penyajian data. Penulis mencatat secara rinci setiap hadis yang diriwayatkan Hafṣah, mencakup sumber, sanad, dan matannya. *Ketiga*, penarikan kesimpulan. Penulis menyajikan inti dari dari analisis yang telah dilakukan secara jelas dan menyeluruh terkait karakteristik hadis riwayat Hafṣah.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa karya tulis mengenai perempuan dalam periwayatan hadis. Adapun karya tulis yang diselidiki bersumber dari jurnal, skripsi, dan perpustakaan digital UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis menemukan beberapa karya tulis terkait tema yang diteliti baik berupa buku, artikel jurnal, atau skripsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Rahma Amatul Hilmiati (2024) "Peran Perempuan dalam Menyebarkan Hadis Menurut Mohammad Akram Nadwi dalam Al-Muhadditsat". Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Hadis, UIN Sunan Gunung Djati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam periwayatan hadis, perempuan memiliki peran penting, baik sebagai penerima, maupun sebagai pengajar. Perempuan yang aktif dalam periwayatan hadis, menurut Mohammad Akram Nadwi, diantaranya Āisyah binti Abū Bakar, Hindun binti Abī Umayyah, Maimunah binti al-Harīṡ, Ḥafṣah binti 'Umar, Ummū Ḥabibah, Zainab binti Jahsy, Ṣafiyyah binti Huyay, Juwairiyah binti al-Harīṡ, Asma' binti Abī Bakar, Zainab binti Abī Salamah, Fatimah binti Qais, Ṣafiyyah binti Ṣaibah, dan Zainab binti Mu'āwiyah. Kontribusi mereka terlihat dalam berbagai tema hadis yang mereka sampaikan, terutama yang berkaitan dengan privasi perempuan, seperti pada bab thaharah (Hilmiati, 2024).
2) Muhammad Iskandar (2021) "Pasang Surut Peran Wanita dalam Periwayatan Hadis". Artikel. Jurnal Diroyah. Metode yang digunakan adalah kepustakaan dan bersifat deskriptif analitis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa wanita memiliki peran signifikan dalam periwayatan hadis, terutama para istri dan putri Rasulullah saw. Namun perubahan masa ke masa peran wanita dalam penyebaran hadis semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh faktor jarak dan sosial politik (Iskandar, 2021).
3) Hasan Mahfudh (2021) "Dekadansi Peran Rawi Hadis Perempuan dari Masa ke Masa (Pendekatan Historis)". Artikel. Jurnal Universum. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa intensitas perempuan pada awal penyebaran Islam terbilang tinggi, kemudian menyusut dari masa ke masa diperkirakan karena aspek sebelumnya yang tidak dapat dihindari, yakni peperangan dan ekspansi. Pergeseran ini menunjukkan bahwa periwayatan hadis terbentuk secara alami dan dapat dipertanggungjawabkan (Mahfudh, 2021).

4) Dwi Sukmanila Sayska (2018) “Peran Ummahatul Mukminin dalam Periwayatan Hadis”. Artikel. Jurnal Tajdid. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Aisyah adalah satu-satunya istri Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadis. Banyaknya hadis yang diriwayatkan dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, lamanya hidup bersama Rasulullah saw., dan panjangnya usia setelah Rasulullah saw. wafat. Namun di samping itu, peran istri Nabi saw. yang lainnya juga tidak kalah penting. Āisyah binti Aƀu Bakar meriwayatkan sebanyak 2210 hadis, Ummū Salamah 378 hadis, Maimunah binti Harīṡ 76 hadis, Ummū Ḥabibah 65 hadis, Ḥafṣah binti ‘Umar 60 hadis, Zainab binti Jahsy 11 hadis, Ṣafiyyah binti Huyay 10 hadis, Juwariyah binti Harīṡ 7 hadis dan Saudah binti Zam‘ah 5 hadis (Sayska, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dirinci di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan, yaitu membahas periwayat hadis perempuan. Namun yang menjadi fokus perhatian penulis terletak pada objek penelitian yang mengkhususkan tokoh Ḥafṣah binti ‘Umar dengan mengkaji peran dan karakteristik hadisnya. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tergolong sebagai penelitian lanjutan terhadap penelitian sebelumnya.

Setelah menganalisis penelitian terdahulu yang dianggap serupa dengan penelitian ini, penulis belum menemukan penelitian yang fokus terhadap tokoh Ḥafṣah binti ‘Umar dengan mengkaji peran serta karakteristik periwayatannya. Tanpa mengacuhkan penelitian sebelumnya, penulis berusaha mengembangkan kajian karakteristik hadis riwayat Ḥafṣah binti ‘Umar.

I. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menyadari akan pentingnya sistematika yang terstruktur, agar pembaca dapat dengan mudah memahami permasalahan yang diangkat. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dimulai dengan menguraikan alasan pentingnya penelitian, kemudian merumuskan permasalahan serta harapan yang ingin dicapainya dengan memberikan batasan masalah agar lebih fokus dan tidak rancu.

Penulis mendeskripsikan alur pemikiran permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk bagan kerangka. Metode penelitian berisi langkah sistematis untuk mengolah data. Hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian sekarang guna menghindari persamaan dengan artikel lainnya.

Bab II Tinjauan Pustaka berupa landasan teori yang akan menjabarkan pembahasan. Antara lain, mengenai periwayatan hadis, dimulai dari definisi, syarat periwayatan, metode periwayatan hadis. Kemudian membahas kesejarahan sahabat, serta *tārīkh al-ruwāh* sebagai ilmu pengetahuan untuk mengetahui terkait peran Ḥafṣah dalam periwayatan hadis.

Bab III Ḥafṣah binti ‘Umar dan Perannya dalam Periwayatan Hadis, membahas gambaran kehidupan Ḥafṣah, kontribusi dalam menerima dan menyebarkan hadis, serta faktor yang mempengaruhi periwayatannya sedikit.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisi kajian terhadap hadis Ḥafṣah bin ‘Umar sebagai periwayat perempuan. Di dalamnya menguraikan hadis-hadis yang diriwayatkannya dengan menelaah karakteristik hadisnya, mencakup kuantitas hadis, sumber dan persebaran, tema hadis, kualitas hadis, bentuk hadis, hingga peta persebaran hadis Ḥafsah. Terakhir, penulis mendeskripsikan analisis dari keseluruhan karakteristik hadis.

Bab V Penutupan dan Saran berupa rumusan terkait karakteristik Ḥafṣah binti ‘Umar dengan menganalisis hadis yang diriwayatkannya dari segi bentuk hadis. Pada bab ini juga berisi saran yang menjadikan landasan untuk penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG